



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

B3

Ngétang Artos Menghitung Uang



Penulis : Endah Dinda Jenura
Ilustrator : Michanwa



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Ngétang Artos Menghitung Uang



Penulis : Endah Dinda Jenura
Ilustrator : Michanwa

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan di telaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Jawa Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Ngétang Artos
Menghitung Uang

Penanggung jawab: Herawati

Penulis : Endah Dinda Jenura

Penerjemah : Shinta Anggraeni

Ilustrator : Michanwa

Penelaah : Ruhaliah

Penyunting : Devyanti Asmalasari

Penata letak : Moch. Isnaeni

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat

Jalan Sumbawa Nomor 11, Bandung 40113

Pos-el: balaibahasa.jabar@kemendikdasmen.go.id

Laman: www.balaibahasajabar.kemendikdasmen.go.id

Instagram: @balaibahasajabar

Facebook: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat

YouTube: Balai Bahasa Jawa Barat

Telepon: (022) 4205468

Cetakan kedua, 2025

ISBN 978-623-118-962-2

Isi buku ini menggunakan huruf Comic Sans 14pt, Vincent Connare.

V, 44 hlm: 21 x 29,7 cm.

Pesan Bu Hera

Hai, anak-anakku sayang. Salam literasi!

Buku-buku hebat ini dipersembahkan untuk kalian. Kalian dapat menyimak atau membaca cerita-cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini dipersembahkan dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Buku dwibahasa ini mengajak kalian untuk mengenal bahasa dan budaya daerah di Jawa Barat.

Ilustrasi yang memukau juga akan membantu kalian memahami jalan cerita. Semoga kalian menyukai buku-buku ini dan makin gemar membaca. Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat,

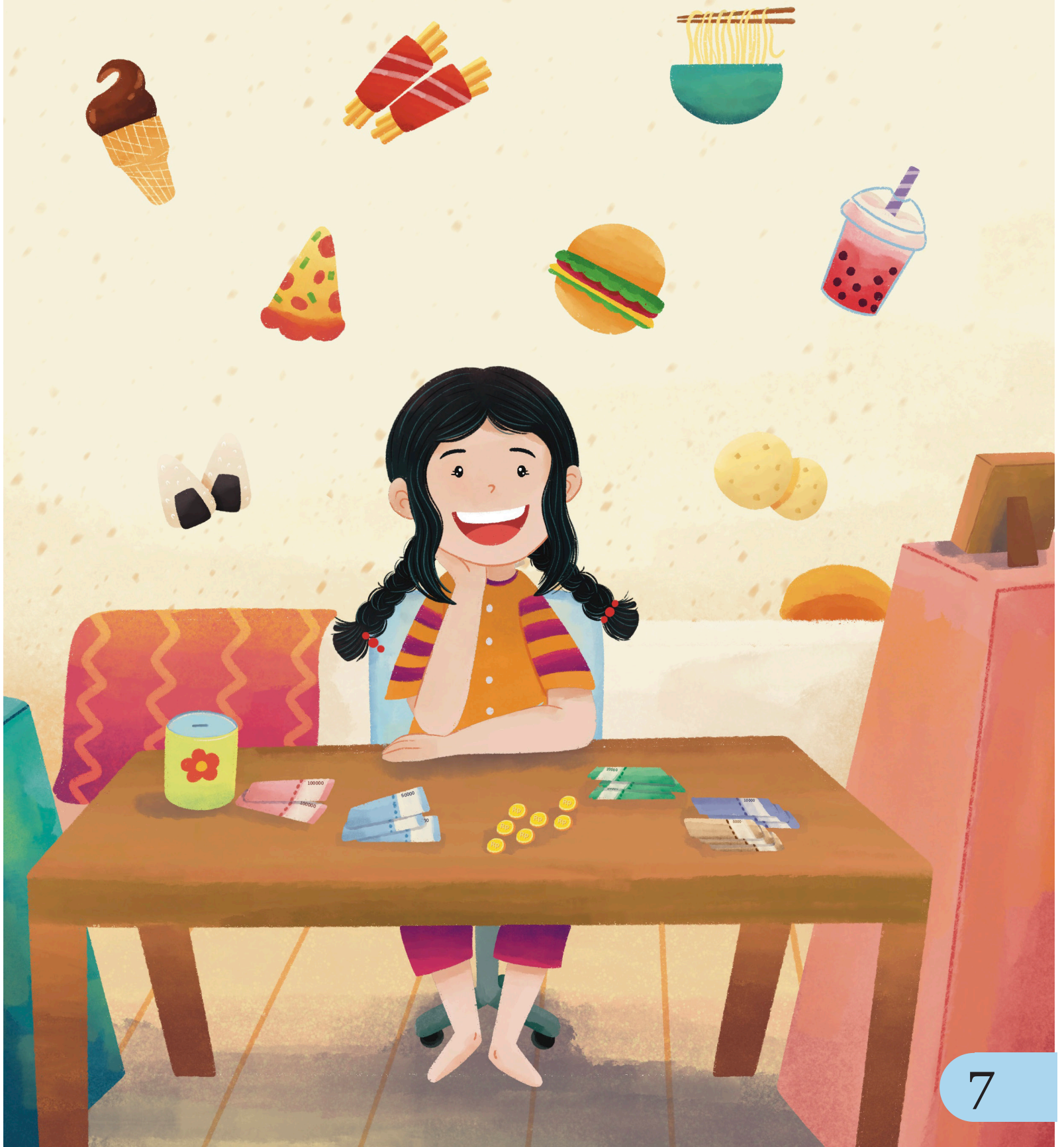
Dr. Herawati, S.S., M.A.
197710122001122005

Selain menyajikan cerita bermuatan lokal yang menarik untuk pembaca sasaran jenjang B2 dan B3, buku ini juga mengajarkan anak-anak untuk tetap mencintai bahasa daerah. Semoga Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat semakin banyak menerbitkan buku-buku seperti ini.

(Benny Rhamdani, penulis dan pemerhati buku anak)

Ngétang Artos

Menghitung Uang



"Mang Umar, mésér!"

Aduh, Tria tos jajan deui waé. Dinten ieu tos tilu kali.
Tadi énjing-énjing Tria jajan bandros. Siang jajan kiripik
sareng peremén ka warung. Teras jajan jus buah.
Ayeuna badé jajan cuanki Mang Umar.

"Mang Umar, beli!"

Aduh, Tria sudah jajan lagi. Hari ini sudah tiga kali.
Tadi pagi, Tria membeli bandros. Siangnya membeli
keripik dan permen ke warung. Setelah itu, Tria membeli
jus buah. Sekarang, ia akan membeli cuanki Mang Umar.



Ibu ngiring calik di méja makan.
"Dinten ieu, Tria tos jajan sabaraha kali?"
"Duka," walon Tria bari ngarawél séndok. Tria tos teu
sabar hoyong nyéépkeun cuanki.

Ibu ikut duduk di meja makan.
"Hari ini, Tria sudah jajan berapa kali?"
"Tidak tahu," jawab Tria sambil mengambil sendok.
Tria sudah tidak sabar ingin menghabiskan cuanki.



*Ibu gogodeg. Tria téh resep pisan jajan.
Sagala kahoyongna kedah dicumponan.*

*Ibu menggelengkan kepala.
Tria sangat senang jajan.
Semua keinginannya harus dituruti.*



*Sanajan kitu, Tria téh béréhan. Réréncangan
nu ameng ka bumi pasti disuguhan. Cocooan gé tara
dikeukeuweuk ku nyalira. Rerencangan Tria seueur.
Tapi sobatna mung hiji, nyaéta Alin.*

Meski begitu, Tria suka berbagi. Teman-temannya
yang bermain ke rumahnya pasti diberi makanan.
Ia juga tidak pernah memainkan mainan sendiri.
Teman-teman Tria banyak. Namun,
sahabatnya hanya satu, yaitu Alin.



*Wengina, Tria tos jajan deui waé.
Aya tukang saté ngalangkung.
Tria langsung ka luar.*

*Malam harinya, Tria sudah jajan kembali.
Ada pedagang satai lewat. Tria bergegas ke luar.*



Ibu ngémut, kumaha carana sangkan Tria teu seueur jajan. Bilih janten adat. Tos ageung mah, sesah ngarobih adat téh. Ibu badanten sareng Bapa.

Ibu berpikir, bagaimana caranya agar Tria tidak banyak jajan. Takut menjadi kebiasaan. Jika sudah besar, kebiasaan itu sulit untuk diubah.
Ibu berunding dengan Bapak.



*Hiji dinten, Ibu nyauran. Tria énggal nyampeurkeun.
"Aya naon, Bu?" "Tah, cepeng ku Tria."
Tria colohok. Ibu ngasongkeun artos seueur pisan.
Saratus lima puluh rébu!*

Suatu hari, Ibu memanggil. Tria langsung menghampiri.
"Ada apa, Bu?" "Ini, pegang oleh Tria."
Tria terheran-heran. Ibu menyodorkan uang
sangat banyak. Seratus lima puluh ribu!



"Ieu téh artos jajan Tria saminggueun."
"Meni seueur!" Tria sura-seuri. "Ngawitan énjing,
Tria diajar ngétang artos ku nyalira, nya?"
Tria unggeuk. Atoheun.

"Ini adalah uang jajan Tria selama satu minggu."
"Banyak sekali!" Tria tersenyum. "Mulai besok,
Tria belajar menghitung uang sendiri ya?"
Tria mengangguk. Ia terlihat bahagia.



Senén.

Senin.



Salasa.

Selasa.



Rebo.

Rabu.



Kemis.



Kamis.



Tria muka lokét. Aduh! Geuning artosna kantung 22.000 deui!

Tria membuka dompet. Aduh! Ternyata uangnya sisa 22.000 lagi!



"Bu, artos jajan térah séép. Kénging nyuhunkeun deui?"
Ibu imut. "Kénging nyuhunkeun, tapi" "Tapi naon?"
Tria curinghak. "Tapi moal dipasihah."

"Bu, uang jajan hampir habis. Bolehkah meminta lagi?"
Ibu tersenyum. "Boleh meminta lagi, tetapi"
"Tetapi apa?" Tria memperhatikan dengan waspada.
"Tetapi tidak akan diberikan."



Tria muru Bapa.
"Bapa, ukeun artos, ih."
"Kanggo naon?" taros Bapa.
"Kanggo nambahan jajan."
"Wah, dinten ieu mah bapa
teu nyepeng artos!"

Tria mencari Bapak.
"Bapak, bolehkah Tria meminta uang?"
"Untuk apa?" tanya Bapak.
"Untuk tambahan uang jajan."
"Wah, hari ini bapak tidak pegang
uang!"



Juma'ah.

Jumat.





Saptu.

Sabtu.



Dinten Minggu, Tria teu ka luar bumi. Padahal, tukang dagang balawiri. Biasana, saban tukang dagang dipegat. "Teu jajan gé teu nanaon atuh," Alin ngahibur.

Hari Minggu, Tria tidak ke luar rumah. Padahal, pedagang hilir mudik. Biasanya, setiap pedagang dicegat. "Tidak jajan juga tidak apa-apa!" Alin menghibur.



"Ari artos jajan Alin sabaraha?" Tria naros.
"Sadinten lima rébu," walon Alin.
Tria kagét kacida. "Cekap, teu?"
"Cekap. Dijajankeun tilu rébu, ditabungkeun dua rébu."

"Berapa uang jajan Alin?" Tria bertanya.
"Sehari lima ribu," jawab Alin.
Tria sangat kaget. "Cukup tidak?"
"Cukup. Dibelikan jajan tiga ribu, ditabung dua ribu."





Tria janten sadar. Salami ieu Tria boros kacida. Padahal sobatna mah jarang jajan. Ka sakola, Alin sok mekel cai. Jajan gé nu mirah baé. Saban Tria jajan, Alin sok nganteur wungkul. Bekel Alin lima rébu, tapi tiasa nabung!

Tria tersadarkan. Selama ini Tria sangat boros. Padahal sahabatnya jarang jajan. Alin kerap membawa bekal air minum ke sekolah. Jajan juga yang murah saja. Setiap Tria jajan, Alin sering kali hanya mengantar. Bekal Alin lima ribu, tetapi bisa menabung!



Ibu masihan artos deui. Ayeuna mah
Tria langsung ngétang. Artos jajan saminggu
téh saratus lima puluh rébu. Dina saminggu aya tujuh dinten.
 $150.000 : 7 \text{ (dinten)} = 21 \text{ rebuan.}$

Ibu memberikan uang kembali.
Sekarang Tria langsung
menghitungnya. Uang jajan selama
seminggu sebanyak seratus
lima puluh ribu. Dalam seminggu
terdiri atas tujuh hari.
 $150.000 : 7 \text{ (hari)} = 21 \text{ ribuan}$



Senén.



Senin



Salasa.

Selasa.



Rebo.

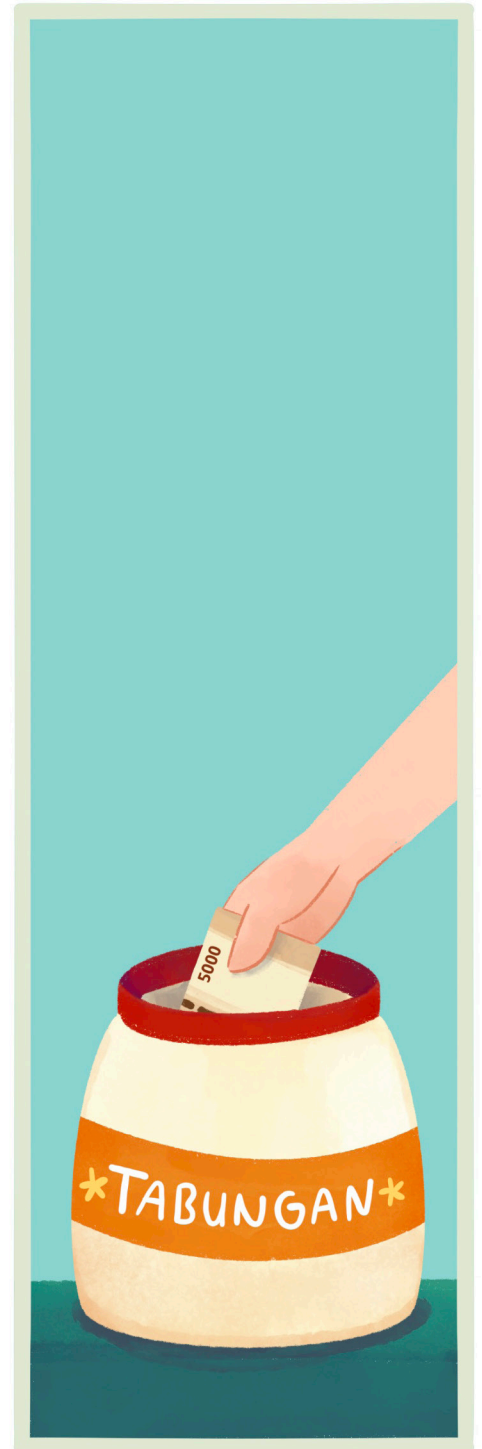
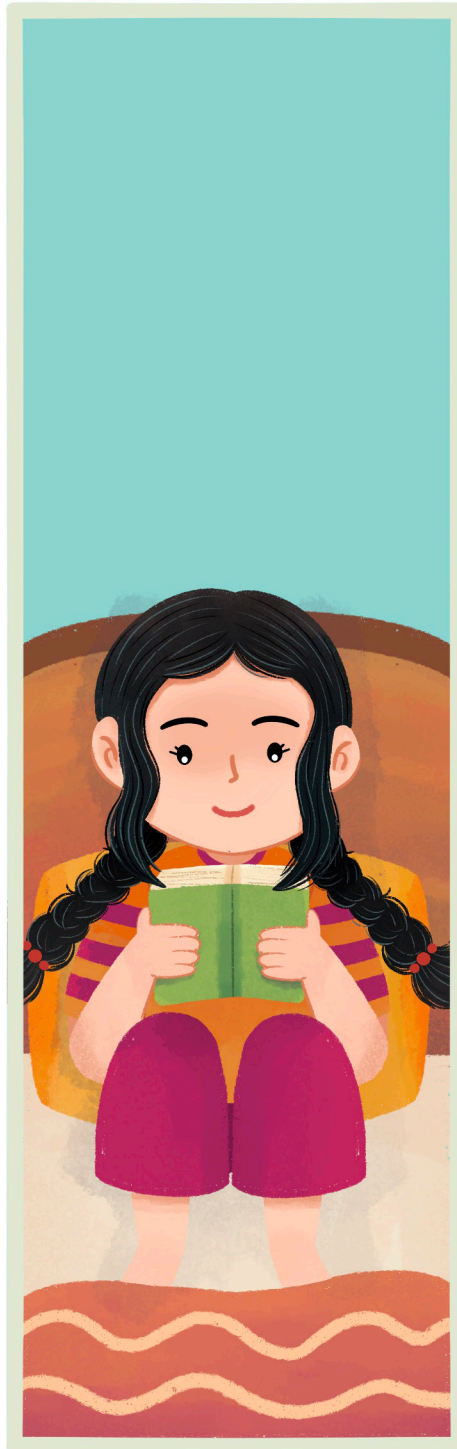


Rabu.



Kemis.

Kamis.



Juma'ah.

Jumat.



Saptu.

Sabtu.



Dinten Minggu, Tria nuju nguntun rambut Alin. Tukang dagang balawiri. Tapi sadinten ieu mah Tria tacan jajan. Mang Umar ngalangkung. "Néng Tria, tos lami teu jajan!" Tria gumujeng. "Dua mangkok, Mang Umar!"



Hari Minggu, Tria sedang mengepang rambut Alin. Pedagang berlalu lalang. Tetapi, sehari ini Tria tidak membelinya. Mang Umar lewat. "Neng Tria, sudah lama tidak jajan!" Tria tersenyum bahagia. "Dua mangkuk, Mang Umar!"

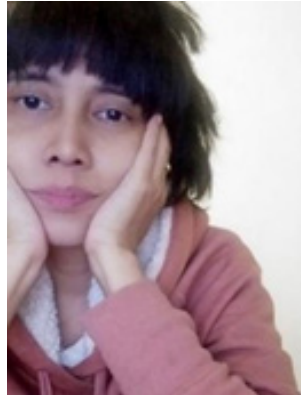


Ayeuna mah, Tria jarang jajan. Eusi céngcélénganana makin pinuh. Ibu sareng Bapa reueus pisan. Artos seueur teu kedah dijamin sadayana. Jajan mah sacekapna baé, ulah kokomoan sagala hoyong.

Sekarang, Tria sudah jarang jajan. Isi celengannya semakin penuh. Ibu dan Bapak bangga sekali. Uang banyak tidak usah dijamin semuanya. Jajan itu secukupnya saja, jangan boros ingin segala rupa.



Biodata Penulis



ED Jenura, lahir di Garut pada 4 Januari 1975. Menulis cerita pendek, fiksimini, esai, dan naskah lakon dalam bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Sese kali menerjemahkan. Saat ini, bertempat tinggal di Cianjur. Untuk berkomunikasi dengan penulis bisa melalui nomor WhatsApp 085224444701/087836540315 dan posel edjenura@gmail.com.

Biodata Penerjemah



Shinta Anggraeni, lahir di Bandung, 15 Januari 1994. Bertempat tinggal di Perumahan Bumi Sukagalih Permai, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung. Mengawali karier dalam dunia kesundaan sebagai Presenter TVRI Jawa Barat dalam program Kalawarta. Sejak dulu, ia sangat menyukai dunia wicara publik. Selain sebagai presenter, ia memasuki dunia pewara sejak tahun 2012 sampai saat ini. Hal ini membuat ia menjadi Protokoler Pemerintah Kabupaten Bandung pada tahun 2017 sampai 2019. Setelah itu, ia mendedikasikan dirinya untuk menjadi seorang Guru Bahasa Sunda SMA BPI 1 dan saat ini melanjutkan cita-cita terbesarnya menjadi seorang Dosen di Universitas Pasundan.

Shinta yang merupakan anak dari pasangan suami istri asal Betawi dan Sunda ini, mulanya belum tertarik pada dunia kesundaan, bahkan ia tidak bisa berbahasa Sunda karena tidak dibiasakan digunakan sehari-hari. Namun, masuknya ia dalam keluarga besar Pendidikan Bahasa Daerah, Universitas Pendidikan Indonesia untuk jenjang S1 pada tahun 2012, membuat ia harus perlahan-lahan menguasai bahasa Sunda. Dari kegigihannya, ia berhasil meraih prestasi sebagai Mahasiswa Berprestasi I tingkat Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, serta peringkat ke-3 Mahasiswa Berprestasi tingkat Universitas. Hal ini pula mengantarkan ia untuk menjadi Lulusan terbaik I wisudawan tahun 2016 dan mewakili wisudawan untuk memberikan sambutan. Tahun 2016, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Pendidikan Indonesia, program studi Pendidikan Bahasa dan Budaya Sunda jenjang S2. Lulus program magister pada bulan Juli 2018, ia menikah tepat 1 minggu setelah mendapatkan gelar magisternya. Sebuah anugerah dalam hidupnya, menyelesaikan pendidikan magister sebelum menikah. Pencapaian Shinta tentunya merupakan buah dari keaktifannya dalam berbagai organisasi. Ia tergabung dalam beberapa organisasi seperti Paguyuban Mojang Jajaka Kab. Bandung, Paduan Suara Kab. Bandung, Duta Bahasa Jabar serta Purna Prakarya Muda Indonesia (PPMI).

From zero to hero, dari tidak tahu apa-apa tentang kesundaan, sampai menjadi pengajar bahasa Sunda adalah sebuah hal yang selalu disyukuri. Ternyata, dengan berusaha dan bersungguh-sungguh dalam suatu hal bisa menghantarkan kita pada keberhasilan. Teruslah belajar, tak ada kata lelah dalam mencari ilmu. Jadilah pribadi yang selalu bersyukur dan menebarkan manfaat untuk banyak orang.

Biodata Ilustrator



Muhammad Hilmy An Nabhany atau lebih dikenal dengan Michanwa merupakan seorang produk desainer aplikasi yang merintis menjadi ilustrator. Melalui media ilustrasi, Michanwa ingin bercerita melalui gambar. Berbagi rasa untuk anak-anak di berbagai dunia.

PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU



PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah untuk mendampingi anak membaca



PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan perancah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1

B2

B3



PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana



PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah



PEMBACA MAHIR

Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik



CATATAN: RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.

Ayo, Baca Buku di Penjaring!



Pindai untuk akses
laman!



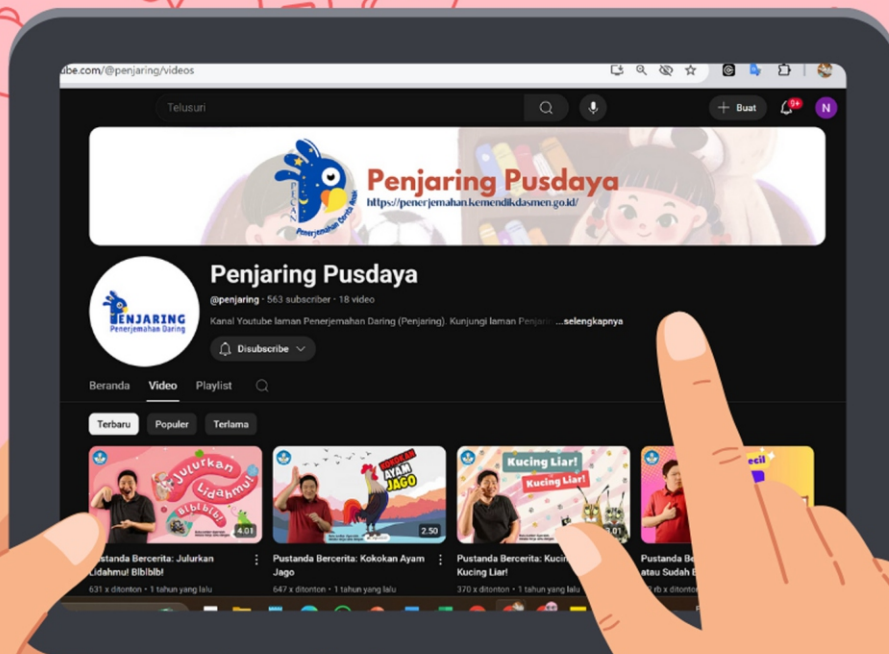


Halo, Anak-Anak Indonesia!

Yuk, kunjungi kanal  **YouTube** Penjaring
Pusdaya untuk menikmati cerita anak
dalam bentuk buku audio video yang
dilengkapi dengan bahasa isyarat!
Jangan lupa klik suka dan langganan,
lalu bagikan ke teman-temanmu.



<https://www.youtube.com/@penjaring>



Rumah Tria menghadap ke gang. Setiap hari, banyak pedagang melewati rumah Tria. Tria merupakan anak yang mudah tergiur. Ia mempunyai banyak keinginan. Ibu merasa kesal sehingga menyuruh Tria untuk belajar menghitung uang sendiri.



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

